PENGARUH *RETURN ON INVESMENT* (ROI)

TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada PT Astra International Tahun 2013-2018)

Oleh:

ERWIN
4122.4.16.12.0018

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WINAYA MUKTI

BANDUNG

2019

PENGARUH *RETURN ON INVESMENT* (ROI)

TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada PT Astra International Tahun 2013-2018)

Oleh:

ERWIN
4122.4.16.12.0018

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 20 Agustus 2019

Meita Candra Devi., SE., M. AK.
Pembimbing

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM., CHRA.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erwin
NIM : 4122.4.16.12.0018
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul *Pengaruh Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham* (Studi Pada PT Astra Internasional Tahun 2013 – 2018) adalah:

1. Merupakan skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat=pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantukan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir didalam naskah Skripsi ini.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidak sesuaian ini pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung,
Yang membuat pernyataan

Erwin
4122.4.16.12.0018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh Return on Investment terhadap Harga Saham Perusahaan PT Astra International. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2013-2018. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan pertambanganyang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010. Analisis data yang digunakan untuk mengujihipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana.Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa hasil pemrosesan statistik diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,935 adalah lebih besar dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model regresi adalah tidak signifikan. Artinya regresi linear tidak memenuhi kriteria linearitas. Besarnya nilai R^2 sebesar 0,002 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 0,2% sedangkan sisanya 99,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci: Return on Investment, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada kami sehingga penulis mampu merampungkan pembuatan laporan proposal penelitian dengan pengaruh *Analisis Return On Invesment* (*ROI*) Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT Astra International Tahun 2013-2018) Pembuatan laporan usulan penelitian ini untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk lulus pada Universitas Winaya Mukti/Fakultas Ekonomi. Penulisan usulan penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir., MS. Selaku Retor Universitas Winaya Mukti Bandung.
2. H. Deden Komar Priatna., Drs., ST., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
3. H. Oyon Suharyono, Drs. Ak, MM., CPA.,CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Winaya Mukti Bandung.
4. Meita Candra Devi,. SE., M. AK. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan Usulan Penelitian ini.
5. Kedua orang tua ku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta

dengan penuhketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi , dukungan dan do'a.

6. Teman-Teman Angkatan Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti yang telah membantu mensupport dalam terselesaikannya Usulan Penelitian Ini.
7. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan Usulan Penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Usulan Penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis berharap ada saran dan kritikan dari pembaca semua agar kami bisa lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Tasikmalaya, April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN
PERNYATAAN
ABSTRAK
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 8

1.3 Rumusan Masalah 8

1.4 Tujuan Penelitian 9

1.5 Kegunaan Penelitian 9

1.5.1 Manfaat Teoritis/Akademis 9

1.5.2 Kegunaan Praktis 10

BAB II 11

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN 11

DAN HIPOTESIS 11

2.1 Kajian Pustaka 11

2.1.1. Return On Invesment (ROI) 11

2.1.2. Harga Saham 14

2.2 Penelitian Terdahulu 20

2.3 Kerangka Berpikir 22

2.4 Hipotesis Penelitian 23

BAB III 24

METODE PENELITIAN 24

3.1 Metode yang digunakan 24

3.1.1. Analisis Data 24

3.1.2. Populasi dan Sampel Penelitian 25

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian 27

3.2.1 Variabel Dependen 27

3.2.2 Variabel Independen 28

3.2.3 Tabel Operasionalisasi Variabel 29

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data 30

3.4 Teknik Pengumpulan Data 31

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis 32

3.5.1 Teknik Analisis Data 32

3.5.2 Uji Hipotesis 34

BAB IV 37

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37

4.1 Sejarah Perusahaan 37

4.2 Hasil Penelitian 39

4.2.1. Deskripsi Data 39

4.2.2. Analisis Data 41

BAB V 46

SIMPULAN DAN SARAN 46

5.1. Simpulan.....46

5.2. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA..... 48

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Return On Invesment dan Harga Saham pada PT. Astra International tahun 2014-2017 7

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 20

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel 30

Tabel 4. 1 Return On Invesment (ROI) pada PT. Astra International pada tahun 2013-2018 39

Tabel 4. 2 Harga Saham Pada PT. Astra International periode tahun 2013-2018 40

Tabel 4. 3 Tabel Uji Normalitas 42

Tabel 4. 4 Tabel Uji Autokorelasi 43

Tabel 4. 5 Rekonsiliasi Uji Durbin Waston 44

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefesien Determinasi 44

Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID..... 2

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penanaman investasi dipasar modal masih menjadi hal yang menarik bagi masyarakat bisnis, melihat dari pergerakan jumlah investor di BEI yang semakin meningkat. Menurut Nurwulan Hidayati (2012: 08), "Peran pasar modal bagi perekonomian negara adalah sebagai sumber dana dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat." Salah satu indikator majunya suatu negara adalah jumlah yang besar pada masyarakat yang melakukan investasi di bursa karena hal ini menandakan adanya kemajuan tingkat penghasilan masyarakat dan tingkat kepercayaan yang besar dari masyarakat terhadap perekonomian nasional, dalam hal ini secara khusus adalah kepercayaan yang besar terhadap pasar modal. Akibatnya, masyarakat Indonesia dituntut untuk harus mampu menjadi calon-calon investor yang handal dalam memilih di bursa saham. Hal ini juga yang perlu diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, yang dituntut untuk bisa memahami keinginan hasil dari analisis investor apabila menginginkan nilai jual yang tinggi atas saham yang diterbitkan.

Dari sisi jumlah investor, dari akhir Desember 2017 hingga 26 Desember 2018, jumlah Return On Invesment(ROI) tumbuh 44% menjadi 1.613.165 SID. Jumlah tersebut merupakan jumlah Return On

Invesment(ROI) terkonsolidasi yang terdiri dari investor Saham, Surat Utang, Reksa Dana, Surat Berharga Negara (SBSN) dan Efek lain yang tercatat di KSEI, dengan komposisi 851.662 SID yang memiliki aset Saham, 988.946 SID memiliki aset Reksadana dan 195.119 SID memiliki aset Surat Berharga Negara.

Berikut Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID (2012 – 26 Desember 2018) :

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Total Jumlah SID

2012 – 26 Desember 2018

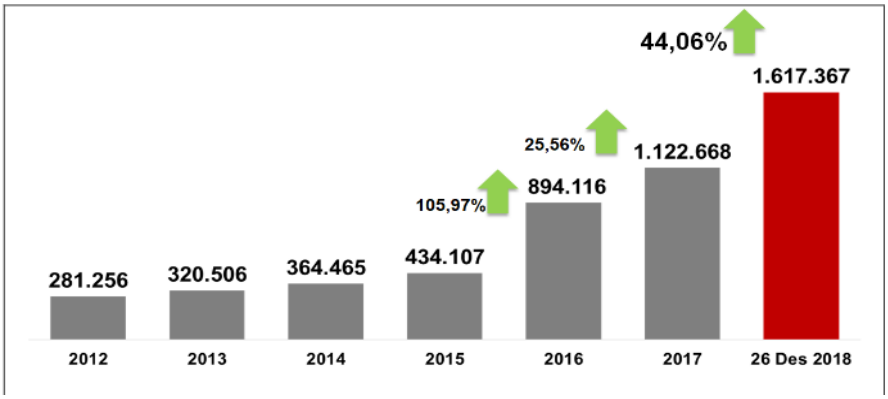

(sumber : http://www.ksei.co.id)

Tetapi sekalipun mengalami kenaikan, fakta yang masih perlu diketahui adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai, rendahnya tingkat literasi atau pemahaman terkait pasar modal, membuat masih banyak masyarakat yang enggan berinvestasi di sektor saham. Dari data OJK, dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta orang hanya sekitar 500.000 yang menjadi investor di pasar saham.(merdeka.com)

Pertumbuhan pada industri manufaktur ini diduga merupakan alasan bagi para investor tertarik melakukan investasi pada sektor industri manufaktur. Selain itu,industri manufaktur memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat setiap tahunnya dan membuat perusahaan menempati posisi yang dominan (www.idx.co.id). Tujuan semua investasi dalam berbagai bidang dan jenis perusahaan tersebut pada dasarnya adalah melakukan analisis harga saham untuk memilih saham yang bisa menghasilkan Return terbaik dan risiko terkecil atas investasinya. Dalam rangka mendapatkan return investor dihadapkan pada beberapa risiko, seperti berbagai kemungkinan kesalahan dalam menyeleksi saham, keslahan penafsiran kondisi emiten, kondisi krisis pasar modal dan lain sebagainya.

Yoga Pratama Putra (2014: 2) menyatakan, "Keputusan berinvestasi merupakan suatu masalah penting yang sering dihadapi oleh investor. Harga Saham yang akan dibeli harus diketahui dan dianalisis untuk pertimbangan dalam keputusan dibeli atau tidaknya suatu saham. Investor harus memahami beberapa hal apabila ingin memasuki dunia pasar modal yaitu mengetahui seluk beluk berdagang saham, memilih broker, saham dan mengestimasi harga saham."

Analisis yang digunakan investor dalam melakukan analisis dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis secara fundamental dan analisis secara teknikal. Analisis fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasar informasi fundamental yang telah dipublikasikan perusahaan. Informasi untuk analisa fundamental saham yang paling lengkap diberikan perusahaan

tercakup dalam laporan tahunannya (seperti laporan keuangan, perubahan dividen dan lainnya). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna bagi pihak seperti investor, laporan keuangan digunakan mereka untuk membantu pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Salah satu faktor bagian dalam laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Tinggi rendahnya harga saham juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanan dan pengelolaan aset suatu perusahaan. Sehingga disimpulkan, laporan keuangan suatu perusahaan merupakan alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Yoga Pratama Putra, 2014: 2).

Harga saham tidak semata-mata hanya ditentukan oleh pertemuan antara sisi penawaran dan permintaan di bursa saham, namun analisis sekuritas juga secara tidak langsung turut berpengaruh dalam penentuan harga saham (Fabozzi, 1999). Ada dua analisis yang digunakan dalam analisis sekuritas yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental memfokuskan perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan sedangkan

analisis teknikal secara umum memfokuskan perhatian pada perubahan volume dan harga pasar sekuritas.

> Analisis fundamental biasanya diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio-rasio inilah yang biasanya dipakai oleh analis/investor untuk menganalisis dan memprediksi harga saham. Analisis teknikal diukur dengan beberapa indikator antara lain inflasi, nilai tukar mata uang, dan resiko pasar (Pasaribu, 2008).

Selain dengan melakukan analisis fundamental dan teknikal, analisis ekonomi dan analisis industri juga sering dilakukan untuk memprediksi harga saham. Dengan pendekatan *top down* yaitu analisis saham dimulai dengan melakukan analisis ekonomi kemudian melakukan analisis industri dan terakhir melakukan analisis keuangan perusahaan/fundamental (Kisdhihartono, 2009). Analisis ekonomi mempelajari tentang kondisi perekonomian sekarang secara umum dan pengaruhnya di waktu yang akan datang. Ukuran yang digunakan dalam analisis ekonomi adalah ukuran aktivitas ekonomi seperti produk domestik bruto (PDB), inflasi, tingkat bunga, dan fluktuasi nilai tukar. Sementara itu analisis industri mempelajari keadaan kompetitif dari suatu sektor industri dalam hubungannya dengan yang lain serta mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi pada suatu sektor industri tertentu.

Indikator penting dalam analisis industri adalah penjualan, laba, dividen, struktur modal, regulasi, dan inovasi. Sehubungan dengan analisis industri dimana penjualan dan laba sebagai indikator, ada fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia dimana harga saham suatu perusahaan

seringkali bereaksi setiap kali ada publikasi atas pencapaian penjualan atau laba suatu perusahaan.

Salah satu contoh, ketika PT Astra International Tbk (ASII) mengumumkan bahwa perusahaan meraih pendapatan bersih Rp 112,55 triliun hingga semester I 2018., atau meningkat 11% dibanding pendapatan pada semester 1 2017 Rp 9,34 triliun.(Liputan6.com)

Dalam rangka melihat tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan, investor dapat menghitung *return on investment* (ROI) perusahaan. ROI adalah rasio yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan, dengan tujuan menghasilkan keuntungan. ROI dan bagian dari rasio profitabilitas yang sering diuji oleh banyak peneliti mengenai pengaruhnya terhadap harga saham, namun kerap terjadi ketidakkonsistenan pada hasil penelitiannya. Menurut penelitian Prabandaru Adhe Kusuma (2012) dan Yoga Pratama Putra (2013), ROI berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan, tetapi terungkap sebaliknya menurut Laksmi Savitri Megarini (2003) dan Hesty Mariyati Lumbanraja (2014), dalam penelitiannya menyatakan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan. Ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian di atas memotivasi peneliti untuk menguji kembali variabel ini, yaitu pengaruh dari ROI terhadap Harga Saham Perusahaan.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian ini dengan variabel-variabel terpilih berdasar fenomena yang diuraikan. Harapan peneliti atas hasil penelitian ini adalah berguna sebagai tambahan wawasan para investor, calon investor dan perusahaan yang *go public* terutama perusahaan manufaktur yang kini sedang banyak menarik minat investor karena mengalami pertumbuhan produksi Maka, diambilah judul atas penelitian ini : "Pengaruh Analisis *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham Perusahaan" (Studi pada PT Astra International tahun 2014-2017) untuk mewujudkan harapan peneliti tersebut. Adapun data dari return on invesment (ROI) dan Harga Saham sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Return On Invesment dan Harga Saham pada PT. Astra International tahun 2013-2018

No.	Tahun	Return On Invesment	Harga Saham
1.	2018	0,083	8.225
2.	2017	0,076	8.300
3.	2016	0,075	8.275
4.	2015	0,067	6.000
	2014	0,093	7.425
	2013	0,10	6.800
Total		0,13	

Dari data di atas terdapat fenomena yang terjadi pada PT. Astra International pada tahu 2013 sampai dengan tahun 2018 Return On Invement cenderung naik turun.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti mengangkat judul skripsi ini bukan semata-mata menarik untuk diteliti namun karena peneliti menemukan beberapa pokok masalah, sebagai berikut ini :

1. Bagaimana perkembangan Return On Invesment (ROI) pada PT. Astra International Tahun 2013- 2018 ?
2. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada PT. Astra International Tahun 2013-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh Return On Invesment (ROI) terhadap Harga Saham pada PT. PT. Astra International tahun 2013-2018?

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang terurai diatas maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah seberapa besarkah pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham Perusahaan PT Astra Internasional tahun 2013-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Return on Investment terhadap Harga Saham Perusahaan PT Astra Internasional tahun 2013-2018.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan, serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis/Akademis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat unutk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang nilai perusahaan serta hasilnya dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat unutk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang nilai perusahaan serta hasilnya dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan mengenai fakta yang terjadi dipasar modal dan meningkatkan pengetahuan mengenai analisis-analisis yang dapat dilakukan dalam menyeleksi saham dalam rangka mencapai keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Perusahaan

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah profitabilitas, keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Return On Invesment (ROI)

2.1.1.1 Pengertian ROI

"Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan "*Return on Total Assets*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan" (Agus Sartono, 2010: 123). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi ROI

ROI dipengaruhi oleh dua faktor, sebagai berikut (Hesty Mariyati Lumbanraja, 2014: 18) :

1. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.
2. Profit margin dan besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.

Efek dari kedua faktor tersebut adalah ROI berubah apabila terdapat perubahan pada progit margin atau asset turnover. ROI naik ketika profit margin naik, dengan cara efisiensi sektor produksi, penjualan dan lain-lain. ROI naik ketika asset turnover juga besar dengan cara manajemen dalam membuat kebijaksanaan investasi dana dalam aktiva.

(Agus Sartono, 2010: 123)

2.1.2.3 Kegunaan dan Kelemahan ROI

Menurut Munawir (2012: 91-93) análisis ROI memiliki kegunaan dan kelemahan. Kegunaan análisis ROI yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka manajemen dengan menggunakan teknik análisis ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi penjualan.
2. Apabila perusahaan mempunyai data industri untuk diperoleh rasio industri, maka dengan análisis ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Analisis ROI dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakanyang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Artinya penting *rate of return* pada tingkat bagian

adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

4. Analisa ROI digunakan untuk pengukuran profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan sehingga akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
5. ROI berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk perencanaan. Misalnya ROI digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Disamping kegunaan dari analisis ROI terdapat kelemahan-kelemahan ROI yaitu sebagai berikut :

1. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukaran dalam membandingkan *Rate of Return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa praktek akuntansi yang digunakan masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan memberikan gambaran yang salah.
2. Kelemahan lain terletak pada fluktuasi nilai dari uang (daya beli) suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau beli pada waktu tidak terjadi inflasi dan

hal ini akan berpengaruh dalam menghitung investment dan profit margin.

3. Analisa ROI tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih. ROI diperoleh dari dua rasio yang masing-masing mengandung unsur penjualan dimana penganalisa tidak mengetahui sebab terjadinya perubahan dalam penjualan tersebut. Dan kelemahan lain bahwa ROI tidak dapat menunjukkan atau memberikan gambaran struktur modal maupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur modal (debt equity) yang digunakan untuk membiayai aktiva tersebut.

2.1.2. Harga Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham, Harga Saham dan Macam Harga Saham

"Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas" (Darmadji dan Fakhrudin, 2012: 05). "Saham adalah bukti kepemilikan sang pemegang saham (bisa perseroan atau badan usaha) pada suatu perusahaan" (Nurwulan Hidayati, 2012: 24). Definisi tentang saham berbeda-beda antara satu penulis dengan penulis lainnya, namun pada intinya mereka mengatakan bahwa saham adalah tanda kepemilikan atau penyertaan seseorang atau badan usaha terhadap aset-aset suatu perusahaan yang menerbitkan saham. Harga Saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI.

Menurut Weston dan Copeland (2014: 24), masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor di sini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan capital gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu dividen dan capital gain.

Selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar–benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar. Dalam penelitian ini variabel harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham.

2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan

Harga Saham masing-masing perusahaan yang menerbitkan sahamnya di BEI selalu mengalami fluktuasi hal ini dikarenakan oleh perilaku investor. Pada intinya adalah ketika investor banyak yang tertarik membeli akan suatu saham tertentu maka harga saham tersebut akan naik dan ketika investor banyak menjual suatu saham tertentu, maka hal tersebut akan menurunkan harga dari saham tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston&Brigham (2010: 26-27) adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba (EPS), tingkat risiko dari proyeksi laba (Persepsi Risiko atau *Perceived Risk*), proporsi hutang perusahaan

terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat memperngaruhi pergerakan saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor sehingga berdampak pada fluktuasi harga saham adalah, sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah berupa informasi-informasi yang berasal dari perusahaan atas suatu saham, seperti

a. Promosi, pengumuman tentang produksi, informasi rincian kontak, perubahan harga produk perusahaan, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
b. Informasi pendanaan seperti besar ekuitas dan hutang.
c. Informasi seputar struktur organisasi perusahaan.
d. Informasi diversifikasi (laporan merger, investasi ekuitas, laporan akuisisi, divestasi dan lain-lain).
e. Informasi ekspansi, riset, penutupan cabang usahan dan lainnya.
f. Informasi ketenagakerjaan (pemogokan, kontrak kerja baru, *outsource*, hubungan dengan serikat buruh dan lain-lain).
g. Laporan keuangan (analisis rasio keuangan seperti ROI, EPS, NPM dan lain-lain).
h. Informasi analisis proyeksi tingkat risiko perusahaan (persepsi risiko atau *perceived risk*).

Faktor eskternal berupa informasi-informasi diluar perusahaan namun yang dimungkinkan dapat berdampak pada keadaan perusahaan atau pasar saham, seperti :

a. Informasi pemerintah terkait perubahan suku bunga tabungan, kurs valas, inflasi, regulasi dan deregulasi ekonomi
b. Informasi hukum, seperti tuntutan karyawan, tuntutan pajak (masalah hukum yang melibatkan perusahaan)
c. Kebijakan pada industri sekuritas (Laporan tahunan, insider trading, volume/ harga saham perdagangan/ pembatasan/ penundaan trading).
d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar yang merupakan faktor berpengaruh signifikan pada pergerakan harga saham.
e. Keadaan bursa saham, pasar modal.
f. Isu-isu ekonomi dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.2.3 Cara Penilaian Harga Saham Perusahaan

Nilai saham terdiri dari empat jenis yang mempengaruhi penetapan suatu harga saham (Eduardus Tandelilin, 2010: 183), antara lain :

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham. Nilai ini merupakan hasil pemikiran oleh manajemen perusahaan sebelum saham diterbitkan

2. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai bersih kekayaan perusahaan yang diperhitungkan dari total aktiva perusahaan dikurangi hutang perusahaan dan besar saham preferen yang dimiliki perusahaan kemudian dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Seringkali fakta yang terjadi di lapangan nilai nominal lebih kecil daripada nilai buku.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa datang.

4. Nilai Pasar

Nilai ini merupakan harga saham yang terjadi di pasar. Harga satu lembar saham biasa yang terbentuk oleh penjualan dan pembelian ketika satu lembar saham tersebut diperdagangkan. Informasi akan nilai-nilai ini sangat berguna bagi investor untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh dan yang murah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abied Lutfi Safitri (2013)	"Pengaruh *earnings per share* (EPS), *price earnings ratio* (PER), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *dan market value added* (MVA) terhadap Harga Saham dalam kelompok Jakarta *Islamic Index* 2008- 2011".	Independen : EPS, PER, DER, ROA dan MVA Dependen : Harga Saham	EPS, PER, dan MVA terbukri secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham sementara ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan.
2.	Aida Ainul Mardiyah (2010)	Pengaruh Variabel Akuntansi dan Data Pasar terhadap Risiko Persepsian *(Perceived Risk)* Saham pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEJ.	Independen : Variabel Akuntansi, Data Pasar Dependen : *Perceived Risk* Saham perusahaan yang terdaftar di BEJ	Variabel akuntansi (*current ratio, earnings variability dan asset size*) dan data pasar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *perceived risk* saham.
3.	Denies Priantinah dan Prabandaru Adhe Kusuma	"Pengaruh *Return on Investment* (ROI),*Earnings per Share* (EPS), dan *Dividend per Share* (DPS) terhadap	Independen : ROI, EPS, DPS Dependen : Harga Saham	Masing-masing variabel independen terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2012)	Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010."		
4.	Hesty Lumbanraja (2014)	"Pengaruh *Return on Investment, Earnings per Share, Net profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Real Estate*dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012."	Independen : ROI, EPS, NPM Dependen : Harga Saham	Hasil atas penelitian ini adalah : Terbukti bahwa ROI tidak mempengaruhi harga saham, sementara untuk variabel bebas lainnya terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
5.	Yoga Pratama Putra (2013)	Pengaruh *Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Earning per Share* terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)	Independen : ROI, EPS, NPM, ROE. Dependen : Harga Saham perusahaan *real estate* dan *property* di BEI periode 2010-2012	Secara simultan seluruh variabel bebas terbukti member pengaruh kepada harga saham. Secara parsial hanya ROI dan EPS yang terbukti signifikan mempengaruhi harga saham dengan hasil pengaruh dominan oleh variabel EPS.

(Sumber : Data diolah 2019)

2.3 Kerangka Berpikir

1. Pengaruh ROI terhadap Harga Saham Perusahaan

> Menurut Agus Sartono (2010: 123), ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Hal ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya dalam rangka mencapai laba. Maka, apabila perhitungan rasio ini semakin tinggi, semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Keadaan baik dalam perusahaan, maka akan menjadi hal yang menarik bagi investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dengan ROI yang tinggi dirasa aman dan ada pengharapan untuk memperoleh keuntungan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham, maka harga saham pun akan naik. Karena pada hakekatnya harga suatu saham ditentukan oleh keadaan pasar yaitu dari tingkat permintaan dan penawaran saham. ROI merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas lain jika digunakan untuk memprediksi return saham. Banyak pada penelitian sebelumnya, ROI selalu dihubungkan pengaruhnya terhadap harga saham dan sebagian besar dinyatakan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan. Dimana ROI yang tinggi akan menarik banyak investor sehingga meningkatkan harga saham.

Hal ini dinyatakan dalam penelitian oleh Prabandaru Adhe Kusuma (2012), Indah Nurmalasari (2009), Titi Deitiana (2011) dan

Yoga Pratama Putra (2013), dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap harga saham hal ini semakin meyakinkan bahwa terdapat hubungan pada ROI dan harga saham. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memiliki pemikiran bahwa ROI berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

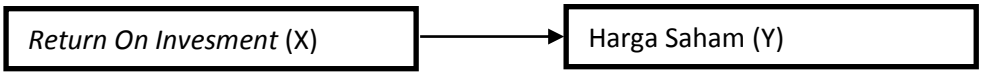

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel dependen dan independennya adalah sebagai berikut :

H1 Return On Invesment berpengaruh signifikan terhadap harga saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang digunakan

3.1.1. Analisis Data

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang diperoleh maka metode penelitian yang akan digunakan dalam laporan ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode merupakan suatu cara atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian perlu mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya dan berkaitan dengan tujuan penulis agar dapat suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan.

Menurut Sugiono (2012 : 1) metode penelitian adalah

> "cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi maslah".

Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif yaitu penelitian terhadap suatu objek deengan tujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu

secara faktual dan cermat mengenai fakta-fakta yang berhubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk melakukan uji hipotesis melalui pengolahan dan pengujian data secara sistematis, yaitu menguji pengaruh *Return On Invesment* (Variabel X) terhdap Harga Saham (Variabel Y), dijabarkan oleh hipotesis sesuai dengan rumusan masalah dan landasan teori yang relevan.

3.1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012 : 115) bahwa populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Selanjutnya menurut Nawawi (2012 : 141) menyebutkan bahwa, populasi adalah "totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap".

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk.

3.1.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 117) bahwa sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menentukan jumlah sampel dilakukan sebuah sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.

Dikarenakan dalam penelitian ini populasi (subjek atau responden penelitian) tak terhingga, populasi yang jumlah anggotanya tidak bisa atau tidak mungkin dihitung, sehingga tidak diketahui secara pasti berapa jumlah anggota populasi tersebut, oleh karena anggota populasinya tidak diketahui secara pasti siapa saja dan berapa banyak, maka tidak mungkin mengambil sampel dari populasi tersebut secara adil, memberi peluang yang sama kepada setiap anggota untul terambil menjadi sampel (*probability sampling).* Oleh karena tidak memberi peluang yang adil, yang sama, kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel, maka teknik-teknik pengambilan sampel dari populasi tak terhingga dan tidak jelas ini dikelompokkan ke dalam rumpun *nonprobability sampling,* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih memjdi sampel.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, penulis memilih teknik puposive sampling dengan menetapkan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel – sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut pertimbangan – pertimbangan yang menjadi acuan penentu;an pemilihan sample :

1. Laporan keuagan yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Astra Internasional Tbk periode 2013-2018

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas maka Sampel dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan PT. Astra Internasional Tbk. selama 4 tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan Tahun 2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul yang tertera, peneliti menggunakan 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan. Harga saham ini adalah variabel yang akan dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen. Harga Saham Perusahaan yang dimaksud pada penelitian adalah nilai jual dari saham yang ditawarkan di bursa pada saat penutupan. Harga saham ini menggambarkan suatu reputasi perusahaan atau kesimpulan dari kinerja perusahaan. Ketika kinerja suatu perusahaan dinilai baik hal itu akan mempengaruhi harga sahamnya, yang biasanya harga saham tersebut akan mengalami peningkatan karena mampu menarik banyak permintaan investor untuk menginvestasikan uangnya ada saham tersebut. Dari penelitian sebelumnya, dinyatakan bahwa investor banyak menggunakan faktor ROI dalam menganalisis investasi untuk

memilih saham. Namun, hasil penelitiannya kerap mengalami ketidakkonsistenan.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel ini merupakan variabel yang bebas dari pengaruh variabel lain, dan justru memberikan pengaruh atau hasil terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yakni :

a. *Return on Investment* (ROI)

Return On invesment menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakaan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahan efesien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahan rasio ini juga memberikan ukursn yang lebih bbaik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Analisa *Return On Invesment* (ROI) dalam analisa keungan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROI ini sudah merupakaan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pemimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang imaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam

aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian Return On Invesment (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (Munawir, 2012:89)

ROI ini diperoleh dari rumus persentase pembagian dari total asset atas laba setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dan informasi ini didapatkan dari laporan keuangan, yakni di neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.2.3 Tabel Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul skripsi yang telah dikemukakan di atas yaitu " Pengaruh *Return On Invesment* Terhadap Harga Saham di PT Astra Internasional Tbk Periode 2013 - 2018", maka operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan berikut :

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Return On Invesment (X)	*Return On Invesment* merupakan rasio yang menunjukan hasil *(Return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efesiensi manajemen. Rasio ini menunjukan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. (kasmir, 2010: 139)	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2013: 143)	Harga saham penutupan Akhir Tahun	Interv al

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Pengumpulan data penelitian kuantitatif adalah upaya pengumpulan data bersifat angka, atau bisa saja bukan angka namun bisa dikuantitatifkan.

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer atau skunder. Rully Indrawan & Poppy Yaniawati (2017:141) menyatakan Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melawati orang lain atau lewat dokumen.

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website. Website yang dipilih adalah dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang diteliti. Data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan/neraca dan laporan laba rugi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012 : 85) prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan, teknik pengambilan data dalam studi lapangan yang digunakan terdiri dari :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengunduh lapoaran keuangan publikasi di www.idx.co.id. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah terhadap laporan keuangan PT Astra Internasional Tbk periode 2013 – 2018.

b. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder dalam menunjang data primer yang telah di dapat dari penelitian lapangan

3.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh *Return On Invesment* terhadap harga saham.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Invesment* terhadap harga saham. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan

hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan analisis regresi. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Setelah model yang akan diuji memenuhi asumsi klasik, dan regresi, maka tahap selanjutnya dilakukan statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji *t* . Maksud dari uji *t* adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Regresi Linier Sederhana

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu teknik statistic yang sering digunakan oleh peneliti pada berbagai bidang keilmuan. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier sederhana. Adapun model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Keterangan :

Y : Harga Saham
X : *Return On Invesment* (ROI)
a : Konstanta
b : Koefisien regresi

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Uji signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji *F* dan secara parsial menggunakan uji *t*. Untuk mengetahui terdapat pengaruh *Return On Invesment* terhadap harga saham, beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a) Menentukan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu profitabilitas. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah:

1) Hipotesis *Return On Invesment*

Ho : $\beta_2 = 0$:Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Invesment* terhadap harga saham.

Ha : $\beta_2 = 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara *eturn On Invesment* terhadap harga saham.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikasi yang dipilih adalah 5% (α = 0,05) dan derajat bebas (db) = n-k-1 untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Menghitung nilai *t_{hitung}*

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis parsial digunakan uji *t*, maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2014:250)

Keterangan:

t = Uji *t*

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

d) Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji *t* yang digunakan adal4ah:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka Ho ditolak, dan Ha diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel,}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti variabel

independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Besarnya nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,768 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 76,8%. jadi model cukup baik, sedangkan sisanya 2,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi (Imam Ghozali, 2013:177). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Koefisien Determinasi (Kd) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Perusahaan

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp333,0 triliun.

Sesuai anggaran dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh Perusahaan mencakup perdagangan umum, perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan, jasa dan konsultasi. Hingga tahun 2018, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

1. Otomotif.
2. Jasa Keuangan.
3. Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & Energi.
4. Agribisnis.

5. Infrastruktur dan Logistik.
6. Teknologi Informasi.
7. Properti.

Dengan bisnis yang beragam, Astra telah menyentuh berbagai aspek kehidupan bangsa melalui produk dan layanan yang dihasilkan. Dalam keseharian hidup, masyarakat Indonesia menggunakan sepeda motor dan mobil, jalan tol, printer, hingga layanan pembiayaan, perbankan dan asuransi milik Astra. Pelaku bisnis bermitra dengan Astra memanfaatkan berbagai kendaraan komersial, alat berat, layanan logistik, sistem teknologi informasi dan jasa pertambangan dari Astra. Berbagai produk yang dihasilkan, antara lain minyak kelapa sawit, batu bara dan kendaraan bermotor, senantiasa diekspor sehingga Astra dapat berkontribusi dalam menyumbangkan devisa bagi negara.

Pada akhir tahun 2018, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 229 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 224.488 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, Astra telah membangun reputasi yang kuat melalui penawaran rangkaian produk dan layanan berkualitas, dengan memperhatikan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan tata kelola lingkungan yang baik.

Astra senantiasa beraspirasi untuk menjadi perusahaan kebanggaan bangsa yang berperan serta dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan bisnis Astra

berupaya menerapkan perpaduan yang berimbang pada aspek komersial bisnis dan sumbangsih non-bisnis melalui program tanggung jawab sosial yang berkelanjutan di bidang pendidikan, lingkungan, pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) serta kesehatan.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai "pengaruh return on invesment (ROI) terhadap harga saham pada tahun 2014-2017".

4.2.1. Deskripsi Data

1. Return On Invesment (ROI) pada PT. Astra International tahun 2014-2017

   Return On Invesment (ROI) pada PT. Astra International pada tahun 2014-2017 mengalami perubahan secara fluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Return On Invesment (ROI) pada PT. Astra International pada tahun 2013-2018 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Return On Invesment	Perubahan (%)
2013	10,42	
2014	9,38	-1,04
2015	6,36	-3,02
2016	6,99	0,63
2017	7,82	0,83
2018	7,94	0,12
Rata-rata	0,0815	0,0050

Sumber : Data Penelitian 2013-2018

Tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa return on invesment PT. Astra International periode tahun 2013-2018 mengalami perubahan yang berfluktuasi dengan rata-rata ROI selama periode tersebut sebesar 0,0815. Perubahan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 0,083%, dan perubahan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar -3,02%.

2. Harga Saham Pada PT. Astra International periode tahun 2013-2018

Harga Saham Pada PT. Astra International periode tahun 2013-2018 mengalami perubahan secara fluktuasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 2 Harga Saham Pada PT. Astra International periode tahun 2013-2018

(dalam miliar rupiah)

Tahun	Harga Saham	Perubahan (%)
2013	6,800	
2014	7,425	62,50
2015	6,000	-142,50
2016	8,275	227,50
2017	8,300	2,50
2018	8,225	-7,50
Rata-rata	7,5042	0,285

Sumber : Data Penelitian 2013-2018

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa Harga Saham Pada PT. Astra International periode tahun 2013-2018 mengalalami perubahan secara fluktuasi dari tahun ke tahun dengan rata-rata laba bersih selama periode tersebut sebesar 7,5042. Perubahan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 227,50%, dan perubahan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar -142,50%.

4.2.2. Analisis Data

4.2.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Alat uji yang digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik, yaitu dengan melihat grafik histogram, grafik *normal probability plot*, serta diperkuat juga dengan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov Smirnov* (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 4. 3 Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	949.02406212
Most Extreme Differences	Absolute	.274
	Positive	.204
	Negative	-.274
Test Statistic		.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,177 atau lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Imam Ghozali, 2011) apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 dapat dikatakan data residual memiliki berdistribusi normal dan data bisa diteruskan kedalam pengujian regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penganggu antara periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk pengujian autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi, pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya problem autokorelasi dapat dijelaskan yaitu Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier bisa dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W Test).

Tabel 4. 4 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.044[a]	.002	-.248	1061.041	1.752

a. Predictors: (Constant), Return On Investment (ROI)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat nilai durbin-waston nya adalah sebesar 1,752. Sampel penelitian ini berjumlah 6 dan terdiri dari 2 variabel, sehingga dapat dilihat dari tabel DW alpha 5% dapat diketahui nilai DL 0,6102 dan DU 1,4002. Sehingga dapat dirumuskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Rekonsiliasi Uji Durbin Waston

DU	Dw-Test	4-DU	Keterangan
1,4002	1,752	0,6102	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah Data Penulis

Nilai uji DW test berada diantara nilai DU dan 4-DU sehingga sesuai teori Menurut Singgih Santoso data dalam penelitan ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.2.2. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji *good ness-fit* dari model regresi. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.044[a]	.002	-.248	1061.041	1.752

a. Predictors: (Constant), Return On Investment (ROI)

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel 4.6 dapat dilihat besarnya nilai R^2 sebesar 0,002 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 0,2% sedangkan

sisanya 99,8 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi (Imam Ghozali, 2013:177).

2. Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7727.555	2601.552		2.970	.041
	Return On Investment (ROI)	-27.404	314.689	-.044	-.087	.935

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dilihat pada hasil pemrosesan statistik diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,935 adalah lebih besar dari kriteria signifikansi (0,05). Dengan demikian model regresi adalah tidak signifikan. Artinya regressi linear tidak memenuhi kriteria linearitas.

Nilai constanta 7727,555 menunjukan ketika variabel independen (Harga Saham) bernilai 0, maka variabel dependen (ROI) adalah 7727,555. Koefisien regresi variabel DER sebesar -27,404 dengan tanda negatif yang mengandung arti bahwa kenaikan setiap 1% unit Harga Saham maka akan mengurangi profitabilitas (ROI) sebesar - 27,404%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh return on invesment (ROI) terhadap harga saham pada PT. Astra International pada tahun 2013-2018, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Return On Invesment (ROI) pada PT. Astra International tahun 2013-2018 mengalami perubahan secara fluktuasi.
2. Harga Saham pada PT. Astra International tahun 2013-2018 mengalami perubahan secara fluktuasi.
3. Tidak terdapat pengaruh signifikan Return On Invesment (ROI) terhadap Harga Saham pada PT. Astra International tahun 2013-2018

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan

   Bagi perusahaan disarankan memiliki perencanaan yang baik terhadap modal kerjanya, agar modal kerja tersebut dapat dipergunakan tepat sasaran dan mencapai tujuan dari perusahaan yaitu memperoleh laba optimal tiap tahunnya. Perusahaan juga harus memiliki

perencanaan mengenai target laba yang ingin dicapai untuk setiap tahunnya dan juga strategi yang akan dipergunakan dalam rangka mencapai target laba bersih yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan mengenai tingkat harga penjualan produk, volume produksi yang dihasilkan atau dijual serta diimbangi dengan keberhasilan dalam menekan biaya-biaya operasional tentu akan lebih memaksimalkan perolehan laba perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya dilakukan pada satu perusahaan saja, serta terbatas hanya pada variabel Return On Invesment terhadap Harga Saham, maka disarankan agar para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dapat mencari faktor-faktor/variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi Return On Invesment selain dari variabel Harga Saham yang telah diteliti dalam penelitian ini, dan atau menambahkan variabel-variabel lain tersebut selain variabel Return On Invesment (ROI) sebagai variabel bebasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Hermanto, B. & Agung, M., 2015. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.

Hery, 2015. *Akuntansi Dasar 1 dan 2.* Jakarta: PT Grasindo.

Hery, 2018. *Akuntansi Dasar 1 dan 2.* Jakarta: PT Grasindo.

Indrawan, R. & Yaniawati, P., 2017. *Metodologi Penelitian.* Bandung: PT Refika Aditama.

PSAK No.2 Laporan Arus Kas., 1994. *Laporan Arus Kas.* Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia.

Nuh, M. & H., 2015. *Intermediate Accounting.* Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.

Samryn, L. M., 2016. *Pengantar Akuntansi.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sujarweni, V. W., 2017. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Utari, D., Purwanti, A. & Prawironegoro, D., 2014. *Manajemen Keuangan.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

BIBLIOGRAPHY Z. & Budiantara, I. N., 2014. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistika.* Yogyakarta: Deepublish.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Data Penelitian

No.	Tahun	Return On Invesment	Harga Saham
1.	2018	0,083	8.225
2.	2017	0,076	8.300
3.	2016	0,075	8.275
4.	2015	0,067	6.000
	2014	0,093	7.425
	2013	0,10	6.800
Total		0,13	

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	949.02406212
Most Extreme Differences	Absolute	.274
	Positive	.204
	Negative	-.274
Test Statistic		.274
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.044[a]	.002	-.248	1061.041	1.752

a. Predictors: (Constant), Return On Investment (ROI)

b. Dependent Variable: Harga Saham

4. Uji hipotesis

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.044[a]	.002	-.248	1061.041	1.752

a. Predictors: (Constant), Return On Investment (ROI)

b. Dependent Variable: Harga Saham

5. Uji Parsial (*t test)*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7727.555	2601.552		2.970	.041
	Return On Investment (ROI)	-27.404	314.689	-.044	-.087	.935